**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI PADA MAHASISWA RANTAU TAHUN PERTAMA DI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

***RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT RESILIENCE IN FIRST YEAR REGIONAL STUDENTS AT MERCU BUANA UNIVERSITY, YOGYAKARTA***

**Putri Ayu Anggela1, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto 2**

12Universitas Mercu Buana Yogyakarta

1218081248@student.mercubuana-yogya.ac.id

12082372659267

**Abstrak**

Pada masa ini mahasiswa rantau tahun pertama berada pada masa yang penuh dengan tekanan karena mahasiswa rantau dituntut untuk mampu mengorganisir perasaannya. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan resiliensi untuk bangkit dan bertahan ketika menghadapi situasi sulit dan tertekan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dengan karakteristik sebagai mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Angakatan tahun 2022 dari usia 18-21 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Skala Resiliensi. Teknik analisis data digunakan merupakan teknik korelasiSpearman-*rho* (*rank spearman correlation coefficient*) yang dikembangkan oleh Charles Spearman.Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh nilai koefisien korelasi Rxy = 0,551 (p<0,050) yang berarti ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) = 0,481 yang berarti sumbangan efektif dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi adalah 48.1%.

**Kata kunci**: *Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi*

# *Abstract*

*At this time the first year regional students were in a period full of pressure because regional students were required to be able to organize their feelings. Therefore, resilience is needed to rise and survive when facing difficult and stressful situations. This study aims to determine the relationship between peer social support and resilience in first-year regional students at Mercu Buana University, Yogyakarta. The hypothesis put forward in this study is that there is a positive relationship between peer social support and resilience in first-year regional students at Mercu Buana University, Yogyakarta. The subjects in this study were 50 people with characteristics as first-year regional students at Mercu Buana University, Yogyakarta. Class of 2022 from 18-21 years old. The data collection method uses the Peer Social Support Scale and the Resilience Scale. The data analysis technique used is the Spearman-rho (rank spearman correlation coefficient) from Charles Spearman. Based on the results of data analysis, it was obtained that the correlation coefficient Rxy = 0.551 (p <0.050) which means that there is a positive relationship between peer social support and resilience in first-year regional students at Mercu Buana University, Yogyakarta. The hypothesis put forward in this study is accepted, that there is a positive relationship between peer social support and resilience in first-year regional students at Mercu Buana University, Yogyakarta. Acceptance of this hypothesis shows the value of the coefficient of determination (R²) = 0.481, which means that the effective contribution of peer social support to resilience is 48.1%.*

***Keywords****: Peer Social Support and Resilience*

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa sebenarnya mengalami kegagalan dari berbagai kesulitan dalam hidupannya, kesulitan yang dihadapi mahasiswa adalah tantangan dalam menjalankan kehidupan untuk tetap bertahan hidup ketika menghadapi masalah. Menurut Hartaji (2012) mahasiswa adalah seorang yang terdaftar pada pendidikan tinggi yang terdiri dari perguruan tinggi, perguruan tinggi teknik, institut dan universitas. Perubahan yang cukup drastis dirasakan mahasiswa rantau tahun pertama pada transisi dari SMA kemudian melanjutkan ke universitas yang menimbulkan perasaan-perasaan negatif. Dampak psikologis yang dirasakan mahasiswa rantau tahun pertama yaitu perasaan sedih, takut, cemas, khawatir, serta bingung dalam beradaptasi pada lingkungan baru, ketidaknyaman ini yang muncul ketika menjadi seorang mahasiswa rantau. Hal ini telah menyebabkan meluasnya kasus stres, depresi dan bahkan keputusan untuk mengakhiri hidup seseorang di kalangan mahasiswa (Amelia dkk., 2014).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basirah dan Abdullah, (2020) dengan responden sebanyak 100 mahasiswa yang keseluruhan merupakan angkatan 2019. Yang tersebar dari berbagai daerah yang ada di Indonesia Bagian Barat yaitu: (sumatra dan Kalimantan) dan Indonesia Bagian Timur yaitu: (Sulawesi, NTB, NTT, Papua) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa tahun pertama yang merantau dengan resiliensi tinggi sebesar (16%), resiliensi sedang sebesar (48%), dan resiliensi rendah sebesar (36%). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2014) mahasiswa dengan tingkat resiliensi sedang sebesar (89,07%) dan mahasiswa rantau pada ketegori rendah sebanyak (3,36%). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (2021) mahasiswa rantau memilki tingkat resiliensi rendah sebesar (21,2%), mahasiswa rantau dengan tingkat resiliensi sedang sebesar (49,3%), dan mahasiswa rantau dengan tingkat resiliensi tinggi sebesar (29,5%). Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa rantau tahun pertama di Indonesia mengenai resiliensi masih sedang ke rendah.

Mahasiswa rantau pada tahun pertama seharusnya dapat mencegah, memprediksi, mengadaptasi, dan mengatasi masalah yang terus-menerus akan dihadapi di masa yang akan datang. Agar mahasiswa rantau tahun pertama dapat menghadapi masalah tersebut, oleh karena itu setiap mahasiwa rantau tahun pertama seharusnya menjadi mahasiswa yang resilien mampu tangguh, mampu bangkit, mampu memperbaiki kekecewaan dan bertahan dalam situasi sulit. Resiliensi adalah faktor terpenting pada resiliensi untuk bertahan disituasi sulit saat menghadapi masalah dan bertahan melawan keadaan yang menantang yang berisiko (Permata dan Listiyandini, 2015). Adanya keterampilan resiliensi dalam diri individu sebaiknya mampu mengatasi tantangan yang hadir dalam kehidupan dengan cara individu itu sendiri. Individu mampu membuat keputusan bahkan dalam situasi sulit. Dengan resiliensi, masalah menjadi tantangan, kegagalan menjadi keberhasilan, dan ketidakberdayaan menjadi kekuatan (Ifdil & Taufik, 2012).

Menurut Resnick et al., (2011), ada empat faktor yang memengaruhi resiliensi pada diri individu, yaitu: a). Harga diri b). Dukungan sosial c) Spiritual d) Emosi positif*.* Dari faktor yang telah diuraikan diatas maka peneliti memilih faktor dukungan sosial sebagai variabel yang dapat mempengaruhi resiliensi dalam penelitian ini. Karena mahasiswa tahun pertama membutuhkan bantuan dari teman sebaya yang senasip dan orang dilingkungan sekitarnya. Membantu ketika sedang mendapatkan kesulitan seperti ketika individu sedang sakit, ketika individu membutuhkan nasihat, ketika individu membutuhkan saran dalam menghadapi kehidupan diperantauan dan juga membutuhkan rasa empati pada orang terdekat serta perhatian Santrock (2010) mengungkapkan bahwa fungsi dari teman sebaya pada anak rantau adalah sosok pengganti keluarga di lingkungan perantauan dari teman sebayanya.

Menurut Sarafino dan Smith (2011) dukungan sosial teman sebaya adalah rasa kepedulian yang memberikan kenyamanan, perhatian, penghargaan sebagai bentuk apresiasi, dan bantuan yang diterima mahasiswa dari teman sebaya baik perorangan maupun kelompok. Taylor dkk., (2009) mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah kepedulian tinggi, rasa empati, dari orang terdekat seperti orangtua, teman atau sahabat, kekasih, kerabat kerja, dan teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya sendiri merupakan dukungan yang diterima individu dari kelompok sebaya berupa kenyamanan fisik dan psikologis agar orang tersebut merasa dicintai, diperhatikan dan dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial. (Sarafino dan Smith, 2011).

Hal ini dibuktikan melakukan oleh Basirah dan Abdullah (2020) mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama yang merantau**.** Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi pada mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

**METODE**

*Subjek*

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel bebas adalah dukungan sosial teman sebaya dan variabel terikat resiliensi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau tahun pertama angkatan 2022 di Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang berusia 18-21 tahun. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Pengumpulan data disebarluaskan secara online.

*Pengukuran*

Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner model *Skala Likert.* Skala resiliensi dibuat oleh Taormina, (2015**)** yang terdiri dari 19 aitem dengan menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berdasarkan hasil uji coba Skala resiliensi didapatkan koefisien reabilitas alpha sebesar 0,892. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya yang dibuat olehSarafino & Smith (2011) yang terdiri dari 30 item dengan menggunakan4 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berdasarkan hasil uji coba Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya didapatkan koefisien reabilitas alpha sebesar 0,952.adapun nilai uji coba daya beda aitem pada skala resiliensi yang diperoleh yaitu 0,272-0,722 dengan koefisien reabilitas alpha sebesar 0,892.. adapun nilai uji coba daya beda aitem pada skala dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh yaitu 0,321-0,824 dengan koefisien reabilitas alpha sebesar 0,952.

*Analsis Data*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Spearman-*rho* *(rank spearman correlation coefficient)* yang dikembangkan oleh Charles Spearman (Sugiyono, 2016). dengan bantuan SPSS 25 *for windows* untuk melihat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi.

**HASIL**

Data penelitian yang didapat dari skala dukungan sosial teman sebaya dan skala resiliensi digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis resiliensi diperoleh data hipotetik dengan skor minimum subjek yaitu 19 x 1= 19 dan skor maksimal 19 x 4 = 76, rerata hipotetik.(76 + 19) : 2 = 47.5 dan standar deviasi (76– 19) : 6 = 9.5. Sedangkan hasil dari data empirik yaitu skor minimum 23 dan skor maksimum 76, rerata empirik 58.68 dan standar deviasi 8.095.

Hasil analisis dukungan sosial teman sebaya diperoleh data hipotetik dengan skor minimum subjek yaitu 30 x 1 = 30 dan skor maksimal 30 x 4 = 120, rerata hipotetik (120 + 30) : 2 = 75 dan standar deviasi (120 – 30) : 6 = 15. Sedangkan hasil dari data empirik yaitu skor minimum 59 dan skor maksimum 120 rerata empirik 90.60 dan standar deviasi 13.451. Deskripsi data penelitian yang digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh dari dua skala yaitu dukungan sosial teman sebaya dan skala resiliensi

Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Mean** | **Min** | **Max** | **SD** |
| Resiliensi | 50 | 58.68 | 23 | 76 | 8.095 |
| Dukungan sosial teman sebaya  | 50 | 90.60 | 59 | 120 | 13.451 |

 Berdasarkan data deskriptif, maka dapat dilakukan kategorisasi pada dua variabel penelitian. Tujuan dilakukan kategorisasi menurut Azwar (2021) yaitu untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok secara berjenjang menurut suatu kontinum sesuai dengan atribut yang diukur. Berdasarkan hasil kategorisasi data dukungan teman sebaya diketahui bahwa dari 50 subjek penelitian terdapat 25 subjek memiliki presentase sebesar (50%) memiliki dukungan sosial teman sebaya pada kategori tinggi, 24 subjek memiliki presentase sebesar (48%) dalam kategori sedang. sedangkan pada kategori rendah terdapat 1 subjek memiliki presentase sebesar (2%) pada kategori yang rendah.

Hasil uji normalitas diatas diperoleh resiliensi hasil memiliki indeks normalitas sebesar 0,169 dengan taraf signifikansi (p<0,050) artinya data tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Kemudian pada variabel kedua yaitu dukungan sosial teman sebaya hasil uji normalitas diperoleh hasil indeks normalitas sebesar 0,215 dengan taraf signifikansi (p<0,050) artinya data tidak mengikuti distribusi normal. Menurut Hadi (2015) normal atau tidaknya data dalam penelitian tidak berpengaruh kepada hasil akhir. Menurut Hadi (2015) subjek penelitian dalam jumlah yang besar atau jumlah subjek penelitian N ≥ 30 maka dapat dikatakan terdistribusi normal. Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi dapat digunakan untuk lanjut ke langkah berikutnya, yaitu melakukan uji linieritas dan uji hipotesis karena jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 50 (N ≥ 30).

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi diperoleh F = 44.160 dengan (p < 0,000). Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi merupakan hubungan yang linier. Berdasarkan hasil analisis korelasi product momentdiperoleh koefisien korelasi (Rxy) = 0,693 dan (p < 0,010) yang berarti ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi. artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula resiliensi pada mahasiswa rantau tahun pertama Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan koefisien determinasi ($R^{2})$ = 0,481 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 48.1% terhadap resiliensi dan sisanya 51.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

**Tabel 2 Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **R** | **R Square** | **F** | **Signifikan** | **Ket.** |
| Resiliensi | 0,693 | 0,481 | 44.160 | 0,000 | signifikan |
| Dukungan sosial teman sebaya |

Besarnya nilai koefisien korelasi 0,551 yang artinya antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi memang terdapat korelasi, lebih lanjut berdasarkan nilai koefisien (rxy) yang diperoleh termasuk dalam kategori tinggi karena (rxy) = 0,551 berada di antara batas interval 0,400 – 0,599 sehingga dapat dikatakan adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi dalam kategori sedang (Sugiyono, 2016). Hal ini menunjukkan ketika dukungan sosial teman sebaya tinggi maka akan diikuti dengan tingginya resiliensi yang dimiliki pada mahasiswa rantau tahun pertama Universitas Mercu Buana Yogyakarta begitupun sebaliknya, jika dukungan sosial teman sebaya rendah maka resiliensi yang dimiliki pada mahasiswa rantau tahun pertama Universitas Mercu Buana Yogyakarta akan cenderung rendah.

**Pembahasan**

Dukungan sosial teman sebaya menjadi variabel yang memiliki sumbangan positif terhadap resiliensi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basirah dan Abdullah (2020) terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama yang merantau. Adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi dapat diartikan bahwa setiap aspek dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan terhadap resiliensi pada mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino & Smith (2011), terdiri dari 4 aspek dukungan sosial teman sebaya sebagai berikut: dukungan emosional, dukungan insterumental, dukungan informarsi, dan dukungan penghargaan. Pada aspek dukungan emosional adalah dukungan dari orang lain yang mengungkapkan rasa empati, kepedulian terhadap seseorang dan perhatian dari seseorang. Sarafino & Smith (2011) adanya bentuk dukungan emosional yang membuat perasaan nyaman, merasa diperhatikan, dicintai karena dukungan dari individu lain. Lingkungan yang baik dengan pemberian rasa nyaman, membuat individu merasa dicintai dan disayangi sehingga membentuk emosi yang baik dan membuat individu merasa bahagia. Oleh karena itu berpengaruh positif terhadap pelepasan emosi negatif, dapat meredakan kecemasan, merasa nyaman, merasa diperhatikan dan dicintai ketika menghadapi tekanan dan kesulitan. (Arjani, 2015) mengungkapkan bahwa pengaruh dukungan emosional mampu membantu individu merasakan bantuan dari teman sebaya dengan secara langsung melalui informasi verbal.

 Dukungan instrumental adalah bantuan langsung kepada orang lain dalam bentuk jasa, waktu, barang, makanan dan uang atau, misalnya, meminjamkan buku, atau membantu seseorang dengan perilaku. Dukungan dengan semacam ini dapat membantu individu mengurangi kecemasan karena individu mendaptkan secara langsung dukungan yang tepat disaat permasalahan yang berhubungan dengan materi atau jasa. Dengan dukungan ini dapat meningkatkan resiliensi pada mahasiswa dalam menjalani kehidupanya karena merasa adanya bentuk kepedulian dan diperhatikan dalam menangani permasalahannya pada lingkungan sekitar (Sarafino & Smith, 2011).

 Dukungan informasi yang diberikan pada individu lain akan berdampak positif maupun negative pada diri indiviu tergantung cara pengambilan informasi yang diberikan, dukungan ini berupa pemberian nasihat, pemberian masukan dan saran, informasi yang memberikan petunjuk keluar dalam permasalahan. Adanya informasi atau umpan balik dari orang lain merupakan salah satu bentuk dukungan informasi, pada dasarnya dukungan diberikan ketika seseorang menerima wawasan dan informasi baru dari orang lain. (Jannah & Rohmatun 2018)

 Dukungan penghargaan adalah dukungan dalam bentuk apresiasi yang diberikan dan diterima dari individu lain. Dukungan sosial teman sebaya yang berasal dari orang terdekat sebayanya memberikan rasa kenyamanan dalam berbagi cerita, menjadi tempat cerita dari segala masalah dan persoalan di rantau dan dapat membantu individu dalam mengatasi persoalan yang sedang dialaminya, Dengan begitu dengan semangat yang diberikan akan menimbulkan dukungan yang positif dalam pencapaian resiliensi yang baik. (Sarafino & Smith 2011).

 Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan koefisien determinasi ($R^{2})$ = 0,481 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 48.1% terhadap resiliensi 51.9%. Berdasarkan hasil kategorisasi data dukungan teman sebaya diketahui bahwa dari 50 subjek penelitian terdapat 25 subjek memiliki presentase sebesar (50%) memiliki dukungan sosial teman sebaya pada kategori tinggi, 24 subjek memiliki presentase sebesar (48%) dalam kategori sedang. sedangkan pada kategori rendah terdapat 1 subjek memiliki presentase sebesar (2%) pada kategori yang rendah.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi pada mahasiswa rantau tahun pertama Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang didapat maka akan semakin tinggi resiliensi mahasiswa rantau Universitas Mercu Buana Yogyakarta, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang didapat maka semakin rendah reseliensi pada mahasiswa rantau Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Sedangkan dari hadil kategorisasi dapat diketahui bahwa Sebagian besar mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik dan resiliensi yang tinggi.

Saran untuk subjek penelitian mempertahankan resiliensi yang dimiliki dengan cara menjaga dan mempertahankan hubungan baik pada dukungan sosial teman sebaya. Saran untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan faktor- faktor yang lain seperti faktor harga diri, faktor spiritual, dan faktor emosi positif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amelia, S., Asni, E., & Chairilsyah, D. (2014). Gambaran ketangguhan diri (resiliensi) pada Mahasiswa Tahun pertama fakultas kedokteran universitas riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran*, *1*(2), 1–9.

Arjani, A. S. (2015). Hubungan antara dukungan emosional orangtua dan resiliensi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. *Universitas Gadjah Mada*.

Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi II)*. Pustaka Belajar.

Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi II)*. Pustaka Belajar.

Bandura, A., & N. I. of M. H. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*.

Banyard, V. L., & Cantor, E. N. (2004). Adjustment to college among trauma survivors: An exploratory study of resilience. *Journal of College Student Development*, *45*(2), 207–221. https://doi.org/10.1353/csd.2004.0017

Basirah, & Abdullah MA, D. S. M. (2020). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama yang merantau. *Program Studi Psikologi;Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 1–10. http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/8420

Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya Offset.

Dwyer, A. L., & Cummings, A. L. (2000). Stress , self-efficacy , social support , and coping strategies in university students. *Canadian Journal of Counseling*, *35*, 208–220.

Grotberg, E. H., & Foundation, B. van L. (1995). *A guide to promoting resilience in children : strengthening the human spirit* (Nomor 8).

Hadi, S. (2015). *Metodologi riset*. Pustaka Pelajar.

Hartaji, D. A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.

Herdi, & Ristianingsih, F. (2021). Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Rantau Ditinjau Berdasarkan Gegar Budaya. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, *10*(1), 30–40. https://doi.org/10.21009/insight.101.05

Ifdil, & Taufik. (2012). Urgensi Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa di Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *12*(2), 115. https://doi.org/10.24036/pendidikan.v12i2.2195

Jackson, R., & Watkin, C. (2004). The Resilience Inventory : Seven Essential Skills for Overcoming Life’s Obstacles and Determining Happiness. *Selection & Development Review*, *20*(6), 13–17. file:///D:/SKRIPSI/PUSTAKA/Reivich, K. & Shatte, A . (2002). Resiliensi.pdf

Jannah, S., & Rohmatun. (2018). *Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada penyintas banjir rob Tambak Lorok*.

Permata, D. C., & Listiyandini, R. A. (2015). Peranan pola asuh orang tua dalam memprediksi resiliensi mahasiswa tahun pertama yang merantau di jakarta. *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur &Teknik Sipil)*, *6*(July), 6–13.

Reivich, & Shatte. (2002). *The resilience factor. Seven keys to finding your inner strenght and overcoming life’s hurdles*. Broadway Books.

Resnick, B., Gwyther, L. P., & Roberto, karen A. (2011). *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes* (M. Universitas of Maryland School of Nursing Baltimore & USA (ed.)). https://doi.org/10.1007/978-4419-0232-0

Resnick, Gwyther, L. P., & Roberto, K. A. (2018). *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes (2nd edition)*. Springer International Publishing.

Santrock, J. W. (2010). Life- span development. In M. Stotts (Ed.), *University of Texas at Dallas* (13 ed.).

Sarafino, P. E., & Smith, T. W. (2011). Health psychology: biopsychosocial interactions seventh edition. *United States of America: John Wiley & Sons, Inc.*

Sitorus, L. I. S., & Warsito, H. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis kelamin. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, *1*(2), 1–6.

Smith, R. A., & Khawaja, N. G. (2014). *A Group Psychological Intervention to Enhance the Coping and Acculturation of International Students*. Advances in Mental.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Taormina, R. J. (2015). Adult personal resilience: A new theory, new measure, and practical Implications. *Psychological Thought*, *8*(1), 35–46. https://doi.org/10.5964/psyct.v8i1.126

Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial* (12 ed.). Jakarta : Kencana.